

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rusa termasuk ke dalam genus *Cervus spp* yang keberadaannya sudah langka. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa mengingat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya serta Undang-Undang Ordonansi dan Peraturan Perlindungan Binatang Liar No. 134 dan 266 Tahun 1931, rusa merupakan hewan yang dilindungi. Selain itu, SK Menteri Pertanian No. 362/KPTS/TN/12/V/1990, menyatakan bahwa rusa masuk dalam kelompok ternak yang dapat dibudidayakan seperti ternak lainnya (Jacoeb dan Wiryosuhanto, 1994).

Rusa timor (*Cervus timorensis*) adalah salah satu dari empat jenis rusa di Indonesia yang dilindungi keberadaannya. Hal ini disebabkan oleh populasi rusa di alam semakin menurun sebagai akibat adanya perburuan liar untuk berbagai kepentingan. Selama ini pemenuhan kebutuhan satwa termasuk rusa masih dilakukan dengan cara menangkapnya dari alam (kawasan hutan, termasuk kawasan konservasi). Selain itu, penurunan populasi disebabkan

oleh rusaknya habitat karena eksploitasi hutan yang berlebihan (Takandjandji dan Garsetiasih, 2002).

Dalam rangka menyelamatkan populasi rusa dari kepunahan perlu dilakukan suatu usaha melalui konservasi *ex-situ* berupa penangkaran. Menurut Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 1999, penangkaran adalah upaya perbanyakkan melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.

Taman Wisata Lembah Hijau merupakan taman wisata yang berperan langsung dalam menyelamatkan dan mengelola satwa liar hasil sitaan. Taman Wisata Lembah Hijau mulai dibangun dengan mengoleksi satwa dibawah bimbingan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Lampung, kemudian berkembang dengan menghadirkan fasilitas penunjang lainnya. Dalam penyelamatan satwa tersebut, Taman Wisata Lembah Hijau (TWLH) membangun penangkaran yang salah satunya penangkaran rusa timor dengan luas 4.031,7 m². Pada awal berdirinya penangkaran tahun 2007, rusa yang ditangkarkan berjumlah 13 ekor. Pada tahun 2011 awal (bulan Februari), rusa yang ada di penangkaran mengalami penambahan sebanyak 29 ekor sehingga jumlah rusa pada tahun tersebut sebanyak 42 ekor, yang terdiri atas 15 ekor jantan dan 27 ekor betina. Diketahui bahwa setiap tahunnya rusa dapat melahirkan satu ekor anak. Penambahan individu tersebut menandakan bahwa rusa timor di Taman Wisata Lembah Hijau mengalami peningkatan populasi rusa timor. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah ketersediaan pakan baik yang berada di areal penangkaran maupun yang diberikan oleh pengelola.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Berapa besar produksi biomassa rumput alami (rumput yang tumbuh di areal penangkaran rusa timor) yang berada di Taman Wisata Lembah Hijau.
2. Bagaimana pola pemberian pakan yang dilaksanakan di Penangkaran Rusa Timor Taman Wisata Lembah Hijau.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui produktivitas rumput alami di areal Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau.
2. Untuk mengetahui jenis, kuantitas (bobot), dan kualitas pakan yang diberikan di Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak pengelola di Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau.
2. Dapat dijadikan referensi bagi penangkar rusa lainnya.
3. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut tentang pakan rusa timor (*Cervus timorensis*).

E. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Rusa yang diamati adalah rusa timor (*Cervus timorensis*) yang berada di Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau.
2. Penelitian dilakukan terhadap rusa secara keseluruhan tanpa melakukan pengklasifikasian berdasarkan umur, jenis kelamin, lingkaran dada, dan berat badan sehingga dianggap konsumsi tiap rusa sama.
3. Pengamatan dilakukan terhadap kuantitas (bobot) dan kualitas pakan yang diberikan.
4. Konsumsi pakan yang dihitung adalah konsumsi pakan rusa timor secara keseluruhan yang ada di Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau.

F. Kerangka Pemikiran

Penambahan individu rusa timor (*Cervus timorensis*) di dalam penangkaran menandakan bahwa terjadinya peningkatan populasi rusa timor. Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan populasi rusa tersebut adalah ketersediaan pakan. Sumber pakan rusa timor di areal Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau terdiri atas pakan alami (rumput) dan pakan *drop in*. Data mengenai produktivitas rumput dengan pemberian pakan *drop in* merupakan hal yang penting untuk didokumentasi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu dasar bagi pengambilan keputusan.

Pakan alami yang tersedia di areal penangkaran dapat diketahui dengan berdasarkan produktivitas hijauan (rumput). Produktivitas hijauan dihitung dengan menggunakan metode *castle* (McIlroy, 1976), yaitu dengan pemotongan hijauan dari suatu luasan padang rumput sebagai cuplikan

(sampel), menimbang, dan kemudian menghitung produksi persatuan luas persatuan waktu.

Pakan tambahan yang diberikan pengelola sebanyak dua kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Selain itu pemberian pakan tambahan juga dilakukan pada siang hari, namun pelaksanaannya dilakukan satu minggu sekali. Kuantitas pakan diketahui melalui penimbangan bobot pakan yang diberikan dan bobot pakan sisa. Dengan diketahui kuantitas pakan tersebut maka dapat diketahui konsumsi makan rusa per harinya.

Dengan mengetahui produktivitas rumput di areal penangkaran serta jenis dan kuantitas pakan rusa maka peneliti mengetahui sistem dan pola pemberian pakan rusa timor di Penangkaran Rusa Taman Wisata Lembah Hijau yang dapat didokumentasi sehingga diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan.